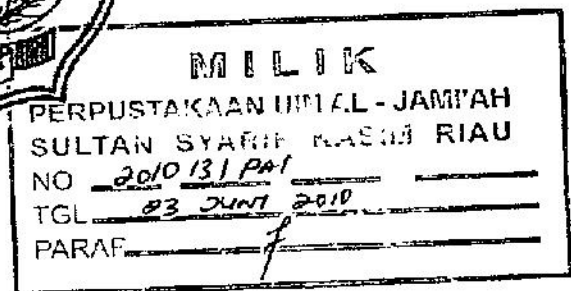


**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM
BACAAN *MAD* PADA PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN* MELALUI
METODE *DRILL* DI KELAS VII MTS DARUN NA'IM
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh



**JASMIDAR ILYAS
NIM. 10711000975**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM
BACAAN *MAD* PADA PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN* MELALUI
METODE *DRILL* DI KELAS VII MTS DARUN NA'IM
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**JASMIDAR ILYAS
NIM. 10711000975**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Hukum Bacaan Mad pada Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Jasmidar Ilyas NIM. 10711000975 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Dzulqaidah 1431 H.

30 Nopember 2009 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Pembimbing

Alwizar, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Hukum Bacaan Mad pada Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Jasmidar Ilyas NIM. 10711000975 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 27 Djumadil Awal 1431 H/12 Mei 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pekanbaru, 27 Djumadil Awal 1431 H.
12 Mei 2010 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji I

Drs. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag.

Sekretaris

Drs. H. Anri Darwis, M.Ag.

Penguji II

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Dekan



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Hukum Bacaan *Mad* Pada Pembelajaran *Al-Qur'an* Melalui Metode *Drill* di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Alwizar, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku ketua pengelola local P2SDM/PKTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.

6. Bapak H.Basri, S.Pd.I selaku Kepala MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2010

Penulis

ABSTRAK

Jasmidar Ilyas (2009) : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Hukum Bacaan *Mad* Pada Pembelajaran *Al-Qur'an* Melalui Metode *Drill* di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*, khususnya pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam membaca hukum bacaan *mad*.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* pada pembelajaran *Al-Qur'an* melalui metode *drill*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan Juli 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran *Al-Qur'an Hadits*.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *drill* pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits*, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* hanya mencapai persentase 55% dengan kategori "Kurang Baik" karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* meningkat dengan persentase 63% dengan kategori "Cukup" karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 80% dengan kategori "Baik" karena berada pada rentang 76-100%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* melalui metode *drill* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Jasmidar Ilyas (2009) : Increasing of Student's Ability in Reading Mad Law in Learning Al-qur'an by Using Drill Method at VII Grade of MTs. Darun Na'im Simpang Kubu

The research based on low student's ability in reading mad law specially at Al-qur'an Hadist subject, the formulation of problem in this research is what can by using drill method increasing student's ability of VII grade of MTs. Darun Na'im Simpang Kubu in reading mad law.

The subject in this research is students of VII grade at entire semester in lesson year 2008-2009 totally 25 persons, then object in this research is student's ability in reading mad law in learning Al-qur'an by using drill method, and location in this class action research executed at VII grade of MTs. Darun Na'im Simpang Kubu. Time of research executed about April until July 2009, the subject that has been researched is Al-qur'an Hadist study.

In order that class action research well success without barriers which disturb research process, the researcher arranged steps taken in class action research are: 1) Planning / preparing action, 2) Executing action, 3) Observation, and 4) Reflection.

The success of using drill method at Al-qur'an Hadist subject known of there is increase of student's ability in reading mad law of before action, cycle I to cycle I, at action before, student's ability in reading mad law is only get percentage 55% with category "poor" because it is in rank 40-55%. At cycle I student's ability in reading mad law increasing by percentage 63% with category "enough" because it is in rank 56-75%. After study correction process at cycle II student's ability in reading mad law experience increase with very satisfy by percentage 80% with category "good" because it is in rank 76-100%. The condition shows that study correction in Al-qur'an Hadist subject by using drill method can we say success.

تجريد

جسميدر اليس (٢٠٠٩) : ترقية قدرة الطلاب في التجويد مدة في تعلم القرآن والحديث بطريقة تدريب عقلي لدى الطلاب الصف السابع في المدرسة "دارالنعم" المتوسطة الإسلامية بسمفاعة كوبر.

اما خلفية المشكلة في هذا البحث هي ضعف قدرة الطلاب في التجويد مدة في تعلم القرآن والحديث. وتكوين المشكلة هو "هل بتنفيذ طريقة تدريب عقلي سترقى قدرة الطلاب الصف السابع في المدرسة "دارالنعم" المتوسطة الإسلامية بسمفاعة كوبر في التجويد مدة ؟". أما غرض البحث هم طلاب الصف السابع بعدد ٢٥ طالباً. وهدف البحث هو قدرة الطلاب في التجويد مدة في تعلم القرآن والحديث بطريقة تدريب عقلي. ومكان البحث هو في الصف السابع في المدرسة "دارالنعم" المتوسطة الإسلامية بسمفاعة كوبر. وقام البحث بشهر أبريل إلى يولي ٢٠٠٩. ويبحث الدرس القرآن والحديث.

ليحصل البحث حاصلًا جيداً، فترتب الكتابة إجرائية. منها: (١) عملية التخطيط الإجرائي. (٢) تنفيذ الإجرائي. (٣) المراقبة. (٤) تأمل.

وبتنفيذ طريقة تدريب عقلي في درس القرآن والحديث نعرف فيه ترقية قدرة الطلاب في التجويد مدة من الإجرائي قبله. واللقاء الأول واللقاء الثاني. في الإجرائي قبله قدرة الطلاب في التجويد مدة في المقياس ٥٥% أو في الرتبة الناقصة بأنه في المقياس ٤٠%-٥٥% وفي الفاء الأول فيه الترقية قدرة الطلاب في التجويد مدة في المقياس ٦٣% أو في الرتبة المتوسطة بأنه في المقياس ٥٦%-٧٥% وبعد ما قامت الكتابة بإصلاح في عملية التعلم في اللقاء الثاني فرقيت قدرة الطلاب في لمقياس ٨٠% أو في الرتبة الجيدة. وبهذا حصول يدل على ترقية في عملية التعلم القرآن والحديث بطريقة تدريب عقلي.

DAFTAR ISI

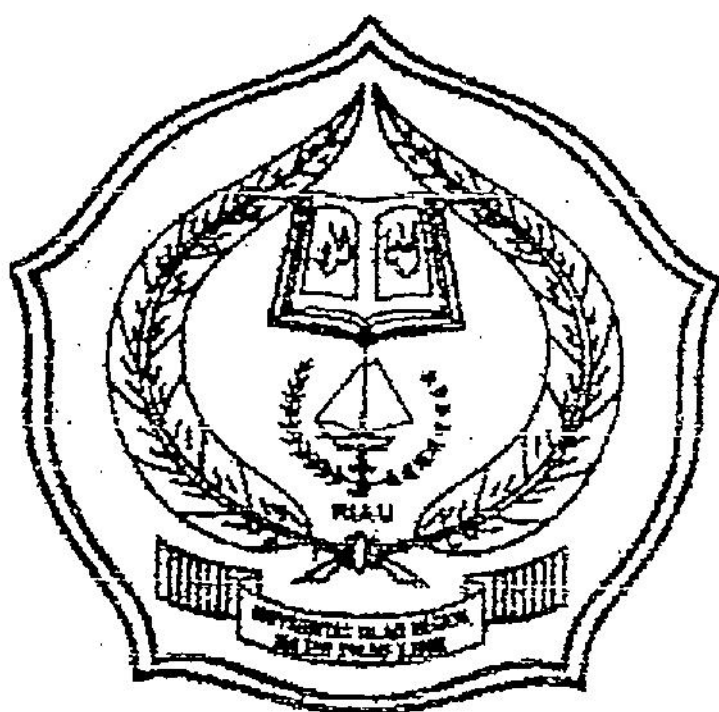
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	56

	D. Pengujian Hipotesis	67
BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel IV.1 :	KEADAAN GURU MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR	27
2. Tabel IV.2 :	KEADAAN SISWA MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010.....	28
3. Tabel IV.3 :	SARANA DAN PRASARANA MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR	29
4. Tabel IV.4 :	KEMAMPUAN SISWA SEBELUM TINDAKAN	31
5. Tabel IV.5 :	HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA	35
6. Tabel IV.6 :	HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA	37
7. Tabel IV.7 :	HASIL TES KEMAMPUAN SISWA SIKLUS PERTAMA	40
8. Tabel IV.8 :	HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA	46
9. Tabel IV.9 :	HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA.....	49
10. Tabel IV.10 :	HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN SISWA SIKLUS KEDUA.....	51
11. Tabel IV.11 :	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II.....	57
12. Tabel IV.12 :	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II.....	60
13. Tabel IV.13 :	REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan dan penguasaan terhadap pengetahuannya baik secara teoretis maupun kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas sehari-hari, agar apa yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan tugasnya akan dapat diwujudkan secara maksimal.

Kemampuan di sini dapat diartikan kesanggupan guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menerapkan hukum bacaan mad dimaksud supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, tentunya peran guru sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa, karena guru dalam proses pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan semata-mata melainkan berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing siswa.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Selaku umat Islam, kita dituntut untuk mempelajarinya, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Mempelajari tata cara yang benar dalam membaca *Al-Qur'an* merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar oleh umat Islam, apa lagi apabila membacanya disertai dengan irama pembacaan *Al-Qur'an* secara baik dan benar. Karena membaca *Al-Qur'an* selain yang mendengarnya merupakan suatu motivasi

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 110

² Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h. 41

untuk tertarik kepada isi kandungan *Al-Qur'an* juga sebagai salah satu cara agar khusus dalam beribadah. Allah berfirman dalam *Al-Qur'an* surat Al-Israk ayat 106;

و قرانا فرقنا ه لتقرأه على الناس على مكث ونزلناه تنزلا.

Artinya :*Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.*³

Untuk dapat membaca dengan benar dan baik bacaan *Al-Qur'an* maka diperlukan suatu metode mempelajarinya, terutama melalui ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu tentang kaedah serta cara-cara membaca *Al-Qur'an* dengan sebaik-baiknya.”⁴

Penggunaan metode drill di sini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, yakni tentang penerapan hukum bacaan mad dalam membaca *Al-Qur'an*. Karena dengan melakukannya secara praktis suatu keterampilan/kecakapan dan pengetahuan membaca tersebut dapat dikuasai. Pelaksanaan metode drill yang sering diaplikasikan adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara kontiniu, agar siswa dapat terbiasa dengan materi-materi yang diberikan, yakni yang menyangkut dengan berbagai hukum mad dalam membaca *Al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, di kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berbagai hal penunjang belajar siswa telah tersedia di lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran siswa, seperti siswa memiliki buku paket Ilmu Tajwid, Al-Qur'a, serta

³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim, Penyunting Fuad Hasbi Ash Shiddieqy*, Pustaka Rizky Putra, 2002, h. 106

⁴ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti Press, 1995, h. 1

siswa belajar mengaji di surau. Selain itu, guru merasa telah melakukan proses pembelajaran secara maksimal, antara lain sebagai berikut ;

1. Guru telah menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuannya
2. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran secara sistimatis (berurutan).
3. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.
4. Guru telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tepat waktu
5. Guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan benar.

Dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan penerapan hukum mad, sepanjang pengetahuan penulis dan berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, masih banyak siswa yang belum menguasainya. Hal ini dengan indikasi bahwa siswa tidak lancar dalam membaca *Al-Qur'an*, terutama dalam membaca hukum bacaan mad, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian siswa tidak dapat membedakan bacaan *Al-Qur'an* mana yang harus dibaca panjang (*mad*) dan mana yang tidak panjang.
2. Sebagian siswa tidak dapat membedakan jenis mad dalam membaca *Al-Qur'an*, sehingga bacaan siswa tidak sesuai dengan aturan bacaan yang menggunakan hukum *mad*.
3. Sebagian siswa enggan membaca *Al-Qur'an*, karena tidak mampu membaca dengan benar dan baik.
4. Nilai mata pelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadits*, pada materi membaca *Al-Qur'an* tidak mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 65, artinya rata-rata nilai siswa pada materi membaca *Al-Qur'an* masih mencapai rata-rata 55.

Fenomena di atas perlu mendapat perhatian yang maksimal dari guru, agar siswa membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, sehingga kemampuan siswa dalam

membaca hukum bacaan mad meningkat, serta siswa mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan fenomena di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan mad dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Hukum Bacaan Mad Pada Pembelajaran *Al-Qur'an* Melalui Metode *Drill* di Kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Kemudian mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” menjadi “kemampuan” yang berarti kesanggupan melakukan sesuatu.⁵ Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia “mampu” artinya bisa atau sanggup melakukan sesuatu.⁶

Menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memegang jabatan tertentu.⁷

⁵ JS Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984, hal. 854

⁶ Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001, h. 281

⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993, h. 43

Maka yang yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Metode *Drill*

Metode *Drill* atau Latihan merupakan "suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu."⁸ Jadi, metode drill yang penulis maksud adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk memperbesar peluang timbulnya respons (tanggapan) yang benar, dan memperkuat ingatan siswa pada satu materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam membaca hukum bacaan *mad*?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* siswa kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 95.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran serta menjadi bahan masukan bagi guru MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam membaca hukum bacaan *mad* pada proses pembelajaran *Al-Qur'an*.

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

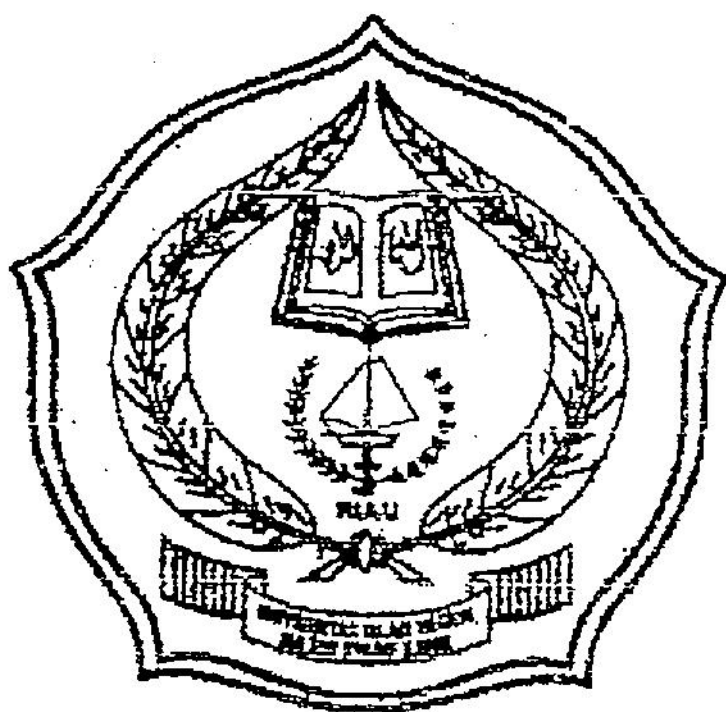
c. Pengembangan Kurikulum;

Merupakan upaya penyempurnaan Kurikulum

d. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

e. Sebagai bahan pemikiran awal dalam merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Siswa

Kemampuan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mampu” artinya bisa atau sanggup melakukan sesuatu.⁹ Sedangkan menurut Winkel, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.¹⁰

Kemampuan seseorang merupakan kesanggupan atau penguasaan terhadap usahanya/pekerjaannya baik ditinjau dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki dalam belajar. Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

2. Penggunaan Metode Drill (latihan) dalam Proses Pembelajaran

Metode mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”¹¹

Metode yang digunakan dengan tepat berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran diharapkan mampu mengefektif kegiatan belajar mengajar dan mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.

⁹ Tim Ganesa Sains Bandung, *Loc.Cit.*

¹⁰ W.S Winkel, *Loc.Cit.*

¹¹ Syaiful Bahri Dhamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.* h. 95.

Guru yang menjadi penerap metode pengajaran harus mampu memilih metode mengajar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pelajaran
- c. Kondisi siswa
- d. Media pembelajaran yang tersedia
- e. Kemampuan guru
- f. Waktu belajar
- g. Tempat pembelajaran.¹²

Metode latihan yang disebut juga metode *Drill*, “merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.”¹³

Metode latihan ialah suatu “metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.”¹⁴ Dengan latihan ini siswa akan memperlihatkan bentuk respon yang diharapkan oleh seorang guru.

Menurut Winamo Surachman dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, “metode drill dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.”¹⁵

¹² Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2002, h. 17.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.* h. 95.

¹⁴ Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2002, h.95

¹⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 55.

“Metode *drill* atau latihan berguna untuk memperkuat ‘trace’ atau kesan yang diterima siswa terhadap materi pelajaran.”¹⁶ Seperti kata pepatah dengan latihan menjadi sempurna, dengan kata lain metode ini dapat merangsang siswa untuk berbuat dan menerapkan materi pelajaran dengan baik.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itu, menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai suatu cara yang tepat untuk memberikan satu pengalaman belajar yang dapat membantu siswa dalam memantapkan hasil belajarnya, dengan memberikan latihan-latihan dalam proses pembelajaran.

Metode *drill* atau latihan tepat digunakan:

- a. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau sedang berlangsung.
- b. Apabila pelajaran dimaksud untuk melatih keterampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
- c. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.¹⁷

Jika seseorang yang akan melakukan latihan keterampilan ia harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah lakuyang lebih luas.
- c. Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnostik.
- d. Di dalam latihan yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan; kemudian barulah kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- e. Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- f. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- g. Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial.
- h. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual.¹⁸

¹⁶ Hartono, *Op.Cit.* h. 28

¹⁷ Zuhairi, dkk. *Op. Cit.* h. 96

¹⁸ Winarno Surachman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito Bandung, 2003, h. 109.

3. Kelebihan Metode *Drill*

a. Kelebihan Metode *Drill*

Seorang guru, yang ingin menggunakan metode *drill* harus bisa memahami karakteristik metode ini, karena metode *drill* ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemamfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis¹⁹.

Kelebihan-kelebihan metode *drill* tersebut di atas menggambarkan bahwa metode *drill* dalam proses pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya hasil belajar yang baik, khususnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

b. Kelemahan Metode *Drill*

Adapun kelemahan metode *Drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.* h. 96

²⁰ *Ibid.*

4. Manfaat Metode *Drill*

“*Drill* atau latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar, khususnya kemampuan siswa.²¹ Pemantapan itu diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai upaya perluasan. Sedangkan hasil belajar diartikan meliputi semua aspek tingkah laku.

Latihan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena

- a. Latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para siswa
- b. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek tingkah laku siswa.
- c. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari bagi para siswa.
- e. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif.²²

5. Langkah-Langkah Metode *Drill*

Setelah guru memahami karakteristik dan mamfaat metode *drill* ini, maka dia akan mampu menerapkan metode *drill* ini dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- d. Demonstrasi proses atau prosedur.
- e. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan.
- f. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
- g. Guru bertanya kepada siswa.²³

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa penggunaan metode merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 95.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* dengan metode *drill*.

6. Hukum Bacaan *Mad*

Menurut bahasa *mad* artinya adalah panjang. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan bacaan menurut bacaan aturan-aturan yang tertentu dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

7. Macam-Macam Bacaan *Mad*

a. *Mad Tabi'i* (Biasa)

Menurut ilmu tajwid apabila :

Alif [ا] sesudah fathah [—] atau

Yaa' sukun [ي] sesudah kasrah [—] atau

Wau [و] sesudah dhammah [—]

Maka hukum bacaan di atas disebut dengan *mad thabi'i*

Contoh : مال - فيه - قولوا

b. *Mad Wajib Muttashil*

Apabila *mad thabi'i* bertemu dengan hamzah [ء] di dalam satu kata (kalimat) maka hukum bacaannya disebut dengan *mad wajib muttashil*.

Contoh ;

سواء - جيء - سوء

²⁴ Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits)*, Semarang: Toha Putra, 2007, h. 102

c. ***Mad Jaiz Munfasil***

Apabila *mad thabi'i* bertemu dengan hamzah [ء] tetapi hamzah itu di lain perkataan (kalimat) maka hukum bacaannya disebut dengan *mad jaiz muttashil*. Contoh ;

ولا انتم - بما نزل - قوا انفسكم

d. ***Mad Lazim Musyaqqal Kalimi***

Apabila *mad thabi'i* bertemu dengan tasydid di dalam satu perkataan (kalimat) maka hukum bacaannya *mad lazim musyaqqal kalimi*. Contoh ;

ولا الضالين - الطامه - الصاخه

Keterangan :

Lazim artinya : pasti atau wajib

Musyaqqal artinya : diberatkan

Kalimi artinya : sebangsa perkataan

Cara membacanya : harus panjang selama 3 kali *mad thabi'i* atau 6 harkat

e. ***Mad Mukhaffaf Kalimi***

Apabila *mad thabi'i* bertemu dengan huruf mati (sukun) maka hukum bacaannya disebut *mad mukhaffaf kalimi*. Contoh : الان

f. ***Mad lain***

Apabila ada waw [و] atau yaa sukun [ي] sedangkan huruf sebelumnya itu berharakat fathah, maka hukumnya disebut *mad lain*. Contoh :

ريب - خوف - بيت dan cara membacanya sekedar lunak dan lemas.

g. *Mad Aridh Lissukun.*

Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca, sedangkan sebelum waqaf itu ada *mad thabi'i* atau *mad lain*, maka hukum bacaannya disebut ; *mad aridh lissukun*. Contoh :

خالدون – سميع بصير - والناس

Cara membacanya ada 3 cara ;

- 1) Yang lebih utama supaya dibaca panjang, sama dengan *mad wajib muttashil* (enam harkat)
- 2) Yang pertengahan, dibaca 4 harkat, yaitu dua kali *mad thabi'i*
- 3) Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti *mad thabi'i* (dua harkat)

h. *Mad Shilah Qashirah*

Apabila ada *mad haa dhamir* sedangkan sebelum huruf haa dhamir itu ada huruf hidup (berharkat) maka hukum bacaannya disebut *mad shilah qashirah*.

Contoh

انه كان - له - واحده

i. *Mad Shilah Thawilah*

Apabila ada *mad shilah qashirah* bertemu dengan huruf hamzah [ء] maka hukum bacaan *mad* itu adalah *mad shilah thawilah*. Contoh :

ماله اخذه - عنده الا بادن الله - له الا بما شاء

j. *Mad Iwadh*

Apabila ada fathatain atau [—] yang jatuh pada waqaf pada akhir kalimat, maka hukum bacaannya disebut *mad iwadh*. Contoh :

عليما حكيمًا - سميعا بصيرا - فبها مبينا

k. *Mad Badal*

Apabila ada hamzah [ء] bertemu dengan *mad*, maka hukum bacaannya adalah *mad badal*. Contoh :

أدم أأدم asalnya

إيمان إئمان asalnya

1. *Mad Lazim Harfi Musyabba'*

Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang delapan, yakni م — ك — ل — س — ع — ص —

ق — ن

maka hukum bacaannya disebut dengan *mad lazim harfi musyabba'*. Contoh :

ن والقلم — ألم

m. *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

Apabila ada permulaan surat Al-Qur'an terdapat salah satu dari antara huruf yang lima, yakni ; ح — ي — ط — ه — ر maka hukum bacaannya

disebut *mad lazim harfi mukhaffaf*. Contoh :

حم - الر - يس

n. *Mad Tamkin*

Tamkin berarti menempatkan atau penetapan. Menurut ilmu tajwid, apabila ada ya sukun [ي] di dahului dengan ya yang bertasyid dan berharkat kasrah, hukum bacaannya disebut *mad tamkin*.

o. *Mad Farqi*

Menutu ilmu tajwid apabila ada mad (bacaan panjang) untuk membedakan antara pertanyaan dan bukan pertanyaan, yang membentuk pertanyaan disebut *Mad Farqi*. Cara membacanya harus dipanjangkan.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasliyanti dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2005 dengan judul ” Kemampuan Guru Membimbing Siswa Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Mata Pelajaran Tahfis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatyah Pekanbaru.

Adapun hasil penelitian saudari Jasliyanti adanya peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam mata pelajaran Tahfis pada siklus I hanya mencapai 67% atau dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%.

²⁵ Ahmad Yasin Shidiq, *Ilmu Tajwid 2*, Solo: PT.Tiga Seperangkat Pustaka Mandiri, 2008, h. 11-29

Sedangkan pada Siklus II kemampuan guru meningkat dengan persentase 87% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Guru

Adapun indikator pelaksanaan metode *drill* oleh guru dalam pembelajaran adalah :

- a. Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan *mad* sebelum latihan dimulai.
- d. Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad* dengan baik dan benar
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan *mad*

Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan

2. Indikator Kemampuan Siswa dalam Membaca Hukum Bacaan *Mad*

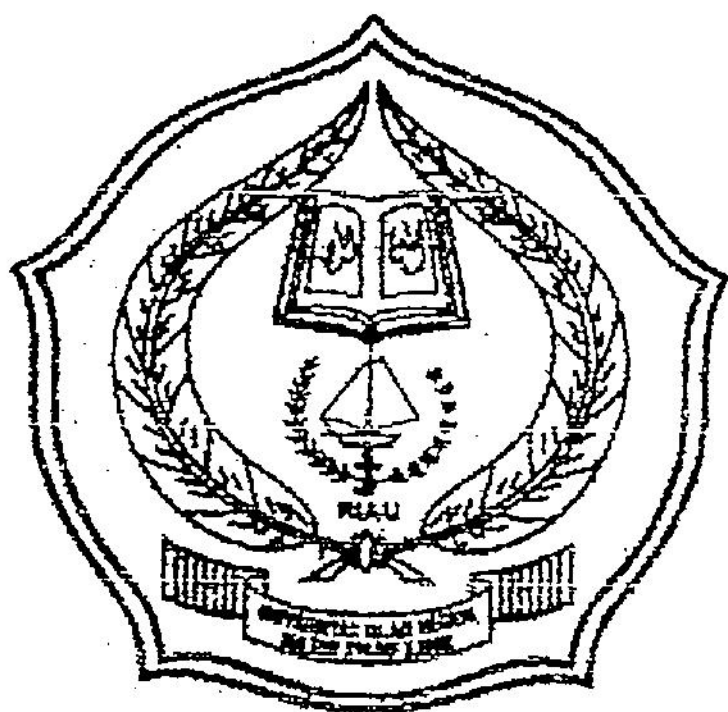
Adapun indikator kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tabi'I* atau *Mad Asli*.
2. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil*.
3. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Jaiz Munfasil*.
4. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Musaqqal Kilmi*.
5. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*.
6. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Layyin*.
7. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Arid Lis-Sukun*.
8. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Qasirah*.
9. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Tawilah..*
10. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Twad*. Setelah.
11. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Badal*.
12. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Musyabba'*.
13. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*.
14. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tamkin*.
15. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Farqi*.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%. KKM yang ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% – 75% tergolong cukup baik
- 3) 40% – 55% tergolong kurang baik.
- 4) 40% kebawah tergolong tidak baik.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 246.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objeknya adalah kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *drill*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* (Variabel X) dan penerapan metode *drill* (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Kecamatan kampar. Pemilihan lokasi didasarkan atas persoalan-persoalan yang muncul di lokasi penelitian antara lain lemahnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan April sampai dengan Juli 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran *Al-Qur'an Hadits*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan *Al-Qur'an*. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar mempraktekkan bacaan mad dalam *Al-Qur'an*
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci *Al-Qur'an*.
- c. Guru meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Jauhari, B.A.

2. Implentasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan metode *drill* yaitu:

- a. Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan *mad* sebelum latihan dimulai.

- d. Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad* dengan baik dan benar
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan *mad*
- f. Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* di kelas VII MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan Metode *Drill*

Yaitu data tentang pelaksanaan metode *drill* oleh guru dan siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Kemampuan Siswa

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* pada siklus I dan Siklus I yang diperoleh melalui tes membaca.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*, adapun tes kemampuan dilakukan dengan keterampilan membaca.

b. Observasi

Data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Pelaksanaan metode *drill* oleh guru selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Pelaksanaan metode *drill* oleh siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁷, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

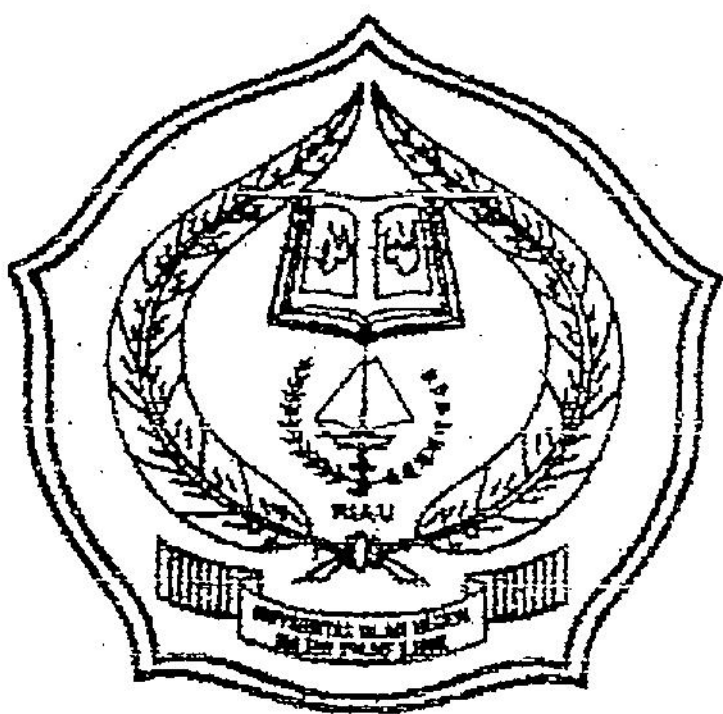
100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Baik"
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Cukup"
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "kurang baik"
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "tidak baik".²⁸

²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 246



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darun Na'im Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

MTs Darun Na'im Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terletak di jalan Latsitarda XVIII Simpang Kubu, Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mempunyai areal tanah seluas 4143 m² dan tanah yang terbangun seluas 471 m² dengan total tanah seluruhnya 4614 m². Status tanah tanah wakaf. MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1990.

Berdasarkan tahun berdirinya MTs Darun Na'im Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini cukup memadai menjadi MTs yang berkualitas, tetapi karena sekolah sederajat tetangga adalah sekolah Negeri, seperti MTsN Naumbai, SMP Negeri 1 Kampar, MTs Batu Belah dan SMP Negeri 7 Kampar yang berada di Desa Tetangga, yang diperkirakan jarak masing-masing sekolah tersebut \pm 2 km sampai dengan 2,5 km. Dilihat dari kondisi ini, jumlah siswa yang masuk ke MTs ini sangat minim, sehingga berpengaruh kepada kondisi belajar yang dilaksanakan oleh Guru.

Berdirinya MTs Darun Na'im berdiri atas prakarsa pemuka masyarakat Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang pendanaan awalnya adalah swadaya masyarakat. Kemudian bermohon kepada Pemda Kampar melalui

Kantor Departemen Agama Kabupaten Kampar untuk membantu melengkapi fasilitas, baik sarana maupun prasarana lainnya.

2. Visi dan Misi MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

a. Visi MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun Visi MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah bermutu dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun Misi MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) meningkatkan prestasi rata-rata NEM mengintensipkan pembelajaran dan bimbingan.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
- 3) Memotipasi siswa mengikuti latihan secara rutin
- 4) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Agama

3. Tujuan Beridirnya MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun tujuan berdirinya MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perolehan NEM dari tahun ke tahunnya

- 2) Porsi kelulusan yang diterima yang diterima di sekolah favorit minimal 70%.
- 3) Memiliki tim olahraga minimal 2 cabang olahraga, yaitu Volley Ball dan sepak takraw yang menembus persaingan sampai ke tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

4. Keadaan Guru MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Guru-guru yang mengajar di MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru pusat, dan guru honor daerah, yang berjumlah 17 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

KEADAAN GURU MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

TAHUN PELAJARAN	JENIS GURU/TU				JML
	PNS	HONOR			
		PUSAT	DAERAH	KOMITE	
2006/2007	3	1	6	7	17
2007/2008	3	1	6	7	17
2008/2009	3	1	6	7	17

Sumber: MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

5. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

KEADAAN SISWA MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Kelas	Jml Rombel	Siswa		Jml	Mutasi		Total	Ket
			Lk	Pr		Masuk	Keluar		
1	VII	1	16	9	25	-	-	25	
2	VIII	1	17	15	32	-	-	32	
3	IX	2	16	11	27	-	-	27	
Jumlah		4	50	34	84		-	84	

Sumber: MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS DARUN NA'IM
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	10 Unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik

Sumber: MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

7. Kurikulum

MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mempunyai kurikulum yang menerapkan system:

- a. Kurikulum yang memadukan antara ilmu syara' dan kauni.
- b. Studen active learning (SAK), cooperative learning dan collaborative learning serta contectual learning, quantum teaching, quantum learning dengan memperhatikan multiple intelligence.
- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- d. Menerapkan majajemen Berbasis Sekolah.
- e. Pembinaan intensif dengan pola bimbingan akademik dan akhlak yang meliputi :
 - 1) Al-Qur'an Hadist (Qiraati, Takhsin dan Takhfizh)
 - 2) Bahasa Arab
 - 3) Bahasa Inggris
 - 4) Matematika

- 5) Sains
- 6) Sosial Sains
- 7) Penjaskes
- 8) Leadership
- 9) Life Skill
- 10) KPK
- 11) Multi Media

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Hukum Bacaan *Mad* Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad*, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* dalam pelajaran *Al-Qur'an Hadits* pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 55% dengan katagori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM BACAAN MAD
PADA SEBELUM TINDAKAN**

1	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> atau <i>Mad Asli</i>	13	52%
2	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Wajib Muttasil</i>	13	52%
3	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	14	56%
4	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Musaqqaal Kilmi</i>	15	60%
5	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi</i>	14	56%
6	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Layyin</i>	13	52%
7	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Arid Lis-Sukun</i>	12	48%
8	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Qasirah</i>	13	52%
9	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Tawilah</i>	15	60%
10	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Iwad</i>	15	60%
11	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	16	64%
12	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Musyabba'</i>	14	56%
13	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Mukhaffaf</i>	15	60%
14	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tamkin</i>	13	52%
15	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Farqi</i>	13	52%
Jumlah/Rata-Rata		208	55%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan Mad hanya mencapai persentase 55%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”. Karena 55% berada pada rentang 40-55%. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tabi'i* atau *Mad Asli*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- b. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- c. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Jaiz Munfasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56%.
- d. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Musaqqal Kilmi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- e. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56%.

- f. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Layyin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- g. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Arid Lis-Sukun*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 48%.
- h. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Qasirah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- i. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Tawilah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- j. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Iwad*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- k. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Badal*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64%.
- l. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Musyabba'*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56%.
- m. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.

- n. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tamkin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- o. Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Farqi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* dalam pelajaran *Al-Qur'an Hadits* melalui metode *Drill*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2009, dan pertemuan kedua tanggal 11 Mei 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama Hukum Bacaan *Mad*, dengan standar kompetensi menerapkan ilmu Tajwid dalam bacaan *Al-Qur'an* sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mempraktekan bacaan *mad* dalam *Al-Qur'an*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi *Al-Qur'an Hadits*. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi

sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.5
AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE
DRILL PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyediakan alat yang akan digunakan.		√		√	0	2
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.		√	√		1	1
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan mad sebelum latihan dimulai.	√		√		2	0
4	Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan mad dengan baik dan benar	√		√		2	0
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan mad	√		√		2	0
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.		√		√	0	2
7	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.		√	√		1	1
	Jumlah	3	4	5	2	8	6
	Rata-Rata	42.86%	57.14%	71.43%	28.57%	57.14%	42.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Drill* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali dengan persentase 57,14%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase 42,86%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru melalui metode *Drill* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 57,16% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan- kelemahan diantaranya pada aspek yaitu :

1. Guru menyediakan alat yang akan digunakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
2. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.
6. Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melakukannya.
7. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.

2) Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *DRILL* PADA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)

No	Aktifitas Siswa	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai.	14	56%	16	64%	15	60%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca hukum bacaan mad	16	64%	18	72%	17	68%
3	Siswa memperhatikan guru dalam mendemontrasikan cara membaca hukum bacaan mad.	15	60%	17	68%	16	64%
4	Siswa mengadakan latihan tentang cara membaca hukum bacaan mad secara bersama-sama	18	72%	22	88%	20	80%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.	16	64%	20	80%	18	72%
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.	14	56%	18	72%	16	64%
Jumlah/Rata-Rata		93	62%	111	74%	102	68%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 6 di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Drill* secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 68%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab

III, maka aktifitas siswa melalui metode *Drill* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 68% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama**, dan **kedua** adalah:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 60%.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca hukum bacaan *mad*. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 68%.
- c) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad*. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 64%.
- d) Siswa mengadakan latihan tentang cara membaca hukum bacaan *mad* secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 80%.
- e) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 72%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 64%.

Walaupun aktifitas siswa pada siklus I sudah tergolong “Cukup”, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek : 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai, 3) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad*, 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Dimana pada aspek tersebut hanya ada 15-16 orang siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut atau dengan persentase 60%-64%. Kelemahan-kelemahan ini sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM BACAAN *MAD*
PADA SIKLUS I**

No	Kemampuan Yang Di Amati	Siklus I	
		Rata-Rata	
		Jumlah	%
1	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tabi'I</i> atau <i>Mad Asli</i>	15	60%
2	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Wajib Muttasil</i>	14	56%
3	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	16	64%
4	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Musaqqal Kilmi</i>	18	72%
5	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi</i>	16	64%
6	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Layyin</i>	14	56%
7	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Arid Lis-Sukun</i>	13	52%
8	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Qasirah</i>	15	60%
9	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Tawilah</i>	17	68%
10	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Iwad</i>	16	64%
11	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	19	76%
12	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Musyabba'</i>	15	60%
13	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Mukhaffaf</i>	17	68%
14	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tamkin</i>	15	60%
15	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Farqi</i>	15	60%
Jumlah/Rata-Rata		235	63%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* mencapai persentase 63%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada Siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 63% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tabi'I* atau *Mad Asli*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- b) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56%.
- c) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Jaiz Munfasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64%.
- d) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Musaqqa'* Kilmi. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 72%.
- e) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Mukhaffaf* Kilmi. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64%.

- f) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Layyin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 56%.
- g) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Arid Lis-Sukun*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 52%.
- h) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Qasirah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- i) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Tawilah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 68%.
- j) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Iwad*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 64%.
- k) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Badal*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76%.
- l) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Musyabba'*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- m) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 68%.

- n) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tamkin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- o) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Farqi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.

c. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 63% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada pada aspek :

1. Guru menyediakan alat yang akan digunakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
2. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif

jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.

6. Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melakukannya.
7. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebelum memulai proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu mempersiapkan alat yang dipergunakan dalam membaca hukum bacaan *mad*, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 2) Sebelum proses pembelajaran di mulai, guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik, seperti menertipkan siswa, membaca doa secara bersama-sama, memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga timbul semangat siswa dalam belajar.
- 3) Sebaiknya guru lebih meningkatkan dalam pengaturan waktu, sehingga guru dapat berkesempatan dalam meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan dan berkesempatan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2009, dan pertemuan kedua tanggal 25 Mei 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yaitu Hukum Bacaan *Mad*, dengan standar kompetensi menerapkan ilmu Tajwid dalam bacaan *Al-Qur'an* sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mempraktekan bacaan *mad* dalam *Al-Qur'an*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi *Al-Qur'an Hadits*. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

b. Observasi

1) Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Guru

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV. 8

AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *DRILL* PADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyediakan alat yang akan digunakan.		√	√		1	1
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.	√		√		2	0
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan <i>mad</i> sebelum latihan dimulai.	√		√		2	0
4	Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan <i>mad</i> dengan baik dan benar	√		√		2	0
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan <i>mad</i>	√		√		2	0
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.		√	√		1	1
7	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.	√		√		2	0
	Jumlah	5	2	7	0	12	2
	Rata-Rata	71.43%	28.57%	100.00%	0.00%	85.71%	14.29%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode *Drill* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 85,71%, serta jawaban

“Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 14,71%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan metode *Drill* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 85,71% berada pada rentang 76-100%. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II ini adalah:

- a) Guru menyediakan alat yang akan digunakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak satu kali dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali. Atau guru hanya melaksanakannya pada pertemuan kedua.
- b) Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- c) Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan *mad* sebelum latihan dimulai. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- d) Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad* dengan baik dan benar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan *mad*. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.

- f) Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak satu kali dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali. Atau guru hanya melaksanakannya pada pertemuan kedua.
- g) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya

2) Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 9

**AKTIFITAS SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MELALUI METODE *DRILL*
PADA SIKLUS II (PERTEMUAN PERTAMA DAN PERTEMUAN KEDUA)**

No	Aktifitas Siswa	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai.	17	68%	19	76%	18	72%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca hukum bacaan <i>mad</i>	20	80%	20	80%	20	80%
3	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan <i>mad</i> .	18	72%	18	72%	18	72%
4	Siswa mengadakan latihan tentang cara membaca hukum bacaan <i>mad</i>	23	92%	25	100%	24	96%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.	22	88%	24	96%	23	92%
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.	20	80%	22	88%	21	84%
Jumlah/Rata-Rata		120	80%	128	85%	124	83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 9 di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran metode *Drill* secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase 83%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui metode *Drill* pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik". Karena 83% berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama**, dan **kedua** adalah:

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 72%.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca hukum bacaan *mad*. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 80%.
- c) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan *mad*. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 72%.
- d) Siswa mengadakan latihan tentang cara membaca hukum bacaan *mad* secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 96%.
- e) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 92%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 25 orang siswa atau dengan persentase 84%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan mad pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 10

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM BACAAN MAD
PADA SIKLUS II**

No	Kemampuan Yang Di Amati	Siklus II	
		Rata-Rata	
		Jumlah	%
1	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> atau <i>Mad Asli</i>	18	72%
2	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Wajib Muttasil</i>	17	68%
3	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	20	80%
4	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Musaqqa' Kilmi</i>	22	88%
5	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi</i>	20	80%
6	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Layyin</i>	18	72%
7	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Arid Lis-Sukun</i>	19	76%
8	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Qasirah</i>	20	80%
9	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Tawilah</i>	21	84%
10	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Iwad</i>	22	88%
11	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	24	96%
12	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Musyabba'</i>	20	80%
13	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Mukhaffaf</i>	22	88%
14	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tamkin</i>	18	72%
15	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Farqi</i>	19	76%
Jumlah/Rata-Rata		300	80%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 10 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* mencapai persentase 80%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada Siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik". Karena 80% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tabi'i atau Mad Asli*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 72%.
- b) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Wajib Muttasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 68%.
- c) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Jaiz Munfasil*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
- d) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Musaqqal Kilmi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 22 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
- e) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.

- f) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Layyin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 72%.
- g) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Arid Lis-Sukun*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76%.
- h) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Qasirah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
- i) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Silah Tawilah*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 21 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 84%.
- j) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad 'Twad*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 22 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 88%.
- k) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Badal*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 24 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 96%.
- l) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Musyabba'*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 20 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
- m) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 22 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 88%.

- n) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Tamkin*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 72%.
- o) Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan *Mad Farqi*. Setelah diamati dari 25 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76%.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran al-*Qur'an Hadits* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni diatas 75%. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru hanya membatasi tindakan dalam penelitian ini hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* yang diperoleh dalam proses pembelajaran *Al-Qur'an Hadits*.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* masih tergolong "Cukup" karena 63% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai diatas 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

1. Guru menyediakan alat yang akan digunakan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
2. Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.
6. Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melakukannya.
7. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” satu kali dan alternative “Ya” satu kali. Atau guru hanya satu kali melaksanakannya.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 57,14% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,71% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Selanjutnya aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari 68% pada siklus I meningkat menjadi 83% pada siklus II dengan kategori “Baik” karena 78% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan pada siklus pertama

hanya mencapai 63% atau kemampuan siswa masih tergolong “Cukup” karena 63% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* belum menapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80% atau kemampuan siswa telah tergolong “Baik” karena 80% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang diperoleh

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode *Drill* Oleh Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melaui metode *driil* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel IV. 11

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		P		P		P		P		P			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyediakan alat yang akan digunakan.		√		√	0	2		√	√		1	1
2	Guru menciptakan kondisi anak untuk belajar.		√	√		1	1	√		√		2	0
3	Guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum bacaan mad sebelum latihan dimulai.	√		√		2	0	√		√		2	0
4	Guru mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan mad dengan baik dan benar	√		√		2	0	√		√		2	0
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan cara membaca hukum bacaan mad	√		√		2	0	√		√		2	0
6	Meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.		√		√	0	2		√	√		1	1
7	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.		√	√		1	1	√		√		2	0
	Jumlah	3	4	5	2	8	6	5	2	7	0	12	2
	Rata-Rata	42.86%	57.14%	71.43%	28.57%	57.14%	42.86%	71.43%	28.57%	100.00%	0.00%	85.71%	14.29%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 8 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{800}{14}$$

$$P = 57,14\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{14}$$

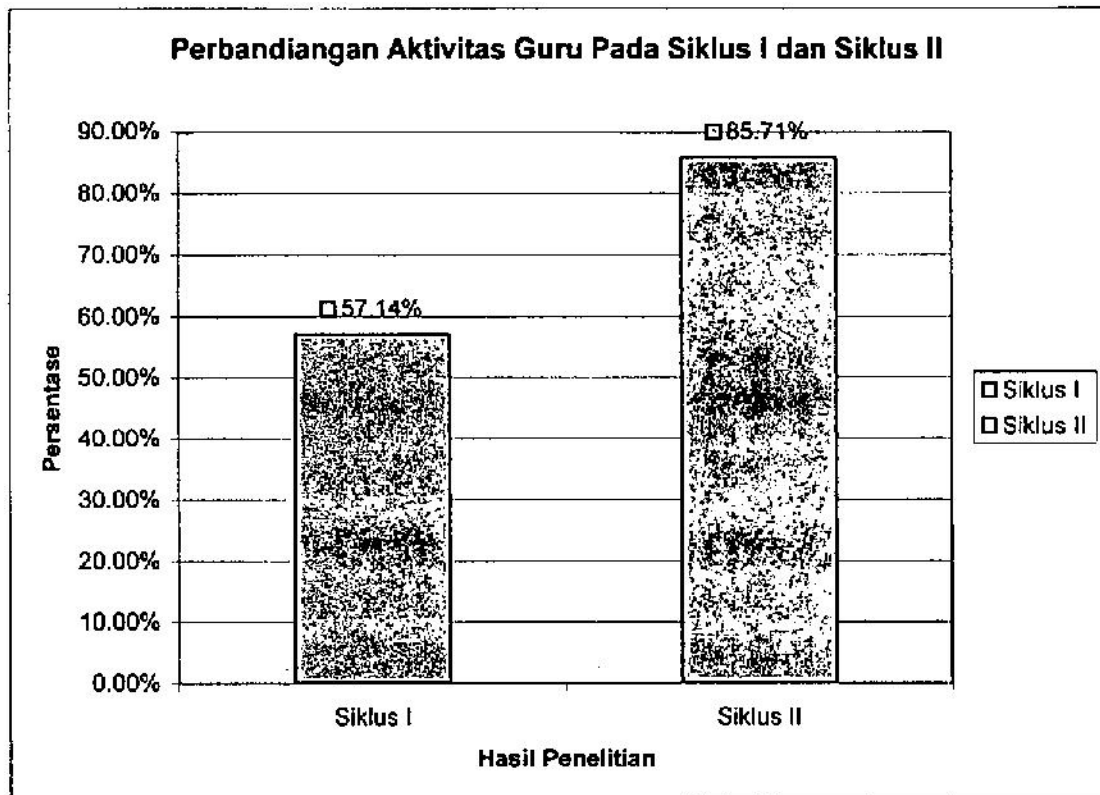
$$P = 85,71\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *drill* pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 57,14% berada antara 56-75%.

Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran melalui metode *drill* pada siklus II dikategorikan “Baik” karena 85,71% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1

HISTOGRAM AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

2. Pelaksanaan Metode Drill Oleh Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui metode *drill* yang dibukukan dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 12

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di capai.	15	60%	18	72%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca hukum bacaan <i>mad</i>	17	68%	20	80%
3	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca hukum bacaan <i>mad</i> .	16	64%	18	72%
4	Siswa mengadakan latihan tentang cara membaca hukum bacaan <i>mad</i>	20	80%	24	96%
5	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri.	18	72%	23	92%
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.	16	64%	21	84%
Jumlah/Rata-Rata		102	68%	124	83%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I adalah 102 kali atau dengan persentase 68%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{102}{150} \times 100\%$$

$$P = \frac{1020}{150}$$

$$P = 68\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 124 kali atau dengan persentase 83%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{124}{150} \times 100\%$$

$$P = \frac{1240}{150}$$

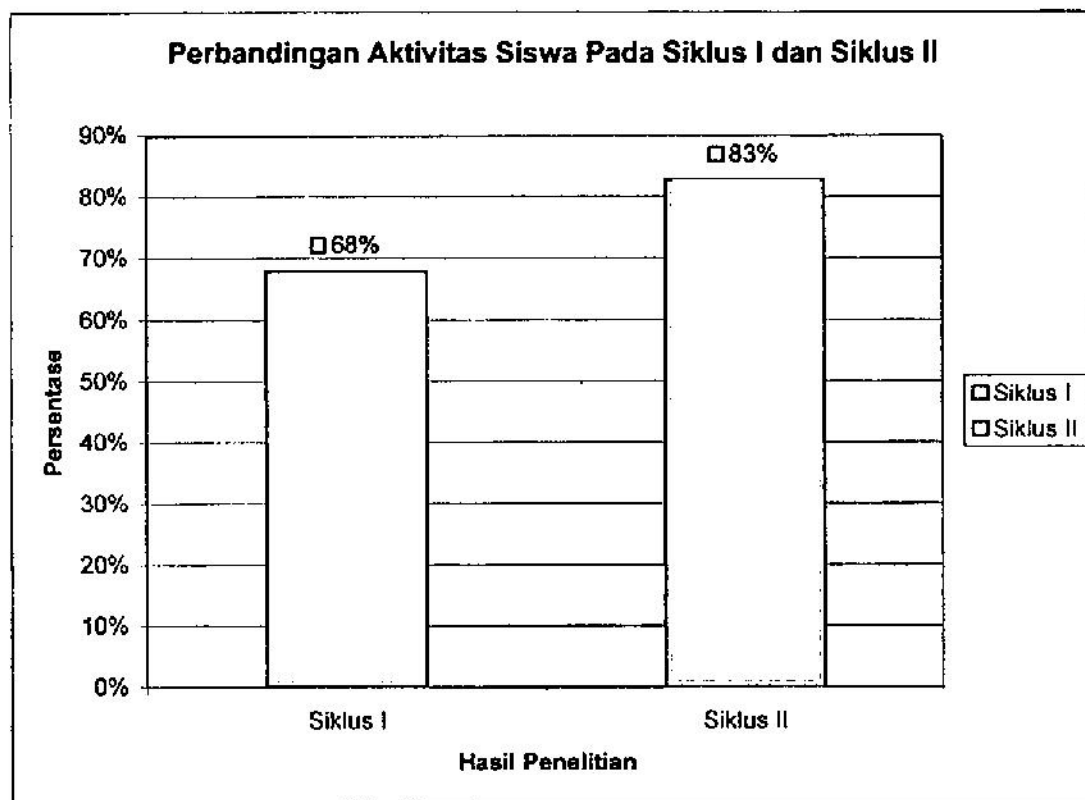
$$P = 83\%$$

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui metode *drill* pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 68% berada antara 56-75%.

Sedangkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *drill* pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Baik” karena 83% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 2

HISTOGRAM AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

3. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek

Kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *Mad* selama kegiatan belajar mengajar dengan metode *drill* yang dibukukan dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 13

**REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM
BACAAN *MAD* MELALUI METODE *DRILL* PADA SEBELUM
TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Kemampuan Yang Di Amati	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> atau <i>Mad Asli</i>	13	52%	15	60%	18	72%
2	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Wajib Muttasil</i>	13	52%	14	56%	17	68%
3	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Jaiz Munfasil</i>	14	56%	16	64%	20	80%
4	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Musaqqa' Kilmi</i>	15	60%	18	72%	22	88%
5	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi</i>	14	56%	16	64%	20	80%
6	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Layyin</i>	13	52%	14	56%	18	72%
7	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Arid Lis-Sukun</i>	12	48%	13	52%	19	76%
8	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Qasirah</i>	13	52%	15	60%	20	80%
9	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Silah Tawilah</i>	15	60%	17	68%	21	84%
10	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad 'Iwad</i>	15	60%	16	64%	22	88%
11	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	16	64%	19	76%	24	96%
12	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Musyabba'</i>	14	56%	15	60%	20	80%
13	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Lazim Harfi Mukhaffaf</i>	15	60%	17	68%	22	88%
14	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Tamkin</i>	13	52%	15	60%	18	72%
15	Siswa mampu membaca dengan benar hukum bacaan <i>Mad Farqi</i>	13	52%	15	60%	19	76%
	Jumlah/Rata-Rata	208	55%	235	63%	300	80%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif kemampuan siswa pada sebelum tindakan dengan alternatif jawaban “Ya”, adalah 208 kali dari seluruh siswa yaitu 25 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{208}{375} \times 100\%$$

$$P = \frac{2080}{375}$$

$$P = 55\%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siklus I diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 235 kali dari seluruh siswa yaitu 25 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{235}{375} \times 100\%$$

$$P = \frac{2350}{375}$$

$$P = 63\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan pada siklus II diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 300 kali dari seluruh siswa yaitu 25 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{375} \times 100\%$$

$$P = \frac{3000}{375}$$

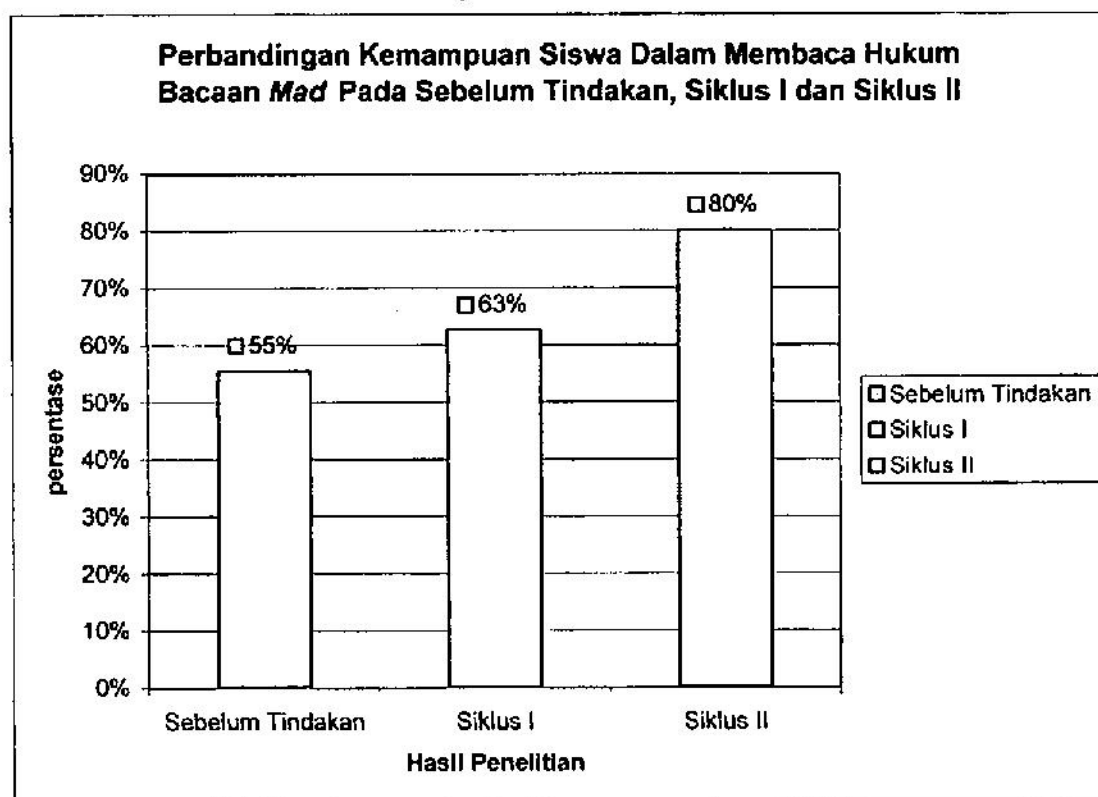
$$P = 80\%$$

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* pada sebelum tindakan dikategorikan “Kurang Baik” karena 55% berada antara 40-55%. Selanjutnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada Siklus I dikategorikan “Cukup” karena 63% berada antara 56-75%.

Sedangkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana kemampuan siswa membaca hukum bacaan *mad* dikategorikan “Baik” karena 80% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 3

**HISTOGRAM KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA HUKUM BACAAN
MAD MELALUI METODE *DRILL* PADA SEBELUM
TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* melalui metode *drill* dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode *drill* secara benar maka kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada siswa kelas VII MTs Darun Na’im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**“diterima”**.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 55% dengan kategeroi “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* meningkat dengan persentase 63% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad* mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 80% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan *mad*.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui metode driil yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan metode *drill*, agar pelaksanaan penerapan metode *drill* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya kemampuan siswa akan meningkat.
2. Kepada guru MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa membaca hukum bacaan mad dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan madu

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits)*, Semarang: Toha Putra, 2007
- Ahmad Yasin Shidiq, *Ilmu Tajwid 2*, Solo: PT.Tiga Seperangkat Pustaka Mandiri, 2008
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2002
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim, Penyunting Fuad Hasbi Ash Shiddieqy*, Pustaka Rizky Putra, 2002
- JS Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001
- Winarno Surachman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito Bandung, 2003
- W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti Press, 1995
- Zuhairi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 2006